

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah *output* atau keluaran yang disajikan oleh perusahaan yang secara terstruktur menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dan merupakan salah satu bentuk dari pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (PSAK 1, 2014:1.3).

Dari laporan keuangan tersebut baik pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan dapat meramalkan membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya terhadap perusahaan, karena dalam laporan keuangan tersebut terdapat banyak informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak tersebut, salah satunya adalah informasi tentang laba.

Laba merupakan informasi yang paling potensial yang terkandung dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja sebuah perusahaan dapat diukur dan tercemin dari pencapaian laba perusahaan tersebut. Laba juga sering digunakan untuk pengambilan keputusan bagi kreditur untuk mengukur kemampuan perusahaan terkait nilai pinjaman dan bunga yang diberikan. Menurut SFAC No.1 di dalam penelitian Yunita dan Suprasto (2018:1910), dijelaskan bahwa laba digunakan untuk membantu mengestimasi laba representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko investasi atau pemberian kredit.

Penyimpangan terhadap laba yang disajikan berdampak bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan yang menjadi tidak berkualitas,

karena terdapat perbedaan antara informasi yang diperoleh dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Di Indonesia permasalahan tentang kredibilitas atas informasi laba ini beberapa kali terjadi sehingga menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap kualitas laba. Kasus praktik kecurangan banyak terjadi di dunia, bahkan menurut Helina, & Permanasari, M. (2017:326) perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat seperti Enron, Worldcom, Xerox terlibat dalam rekayasa laporan keuangan. Demikian halnya yang terjadi di Indonesia. Banyak kasus-kasus yang mulai terungkap yang menyebabkan semakin mudarnya kepercayaan publik pada laporan keuangan. Diantaranya adalah kasus PT. Bank Lippo tahun 2002, kasus PT. Kimia Farma tahun 2002, kasus PT. Ades Alfindo yang terungkap tahun 2004, kasus PT. Indofarma tahun 2004, kasus PT. Perusahaan Gas Negara tahun 2006, kasus PT. Kereta Api Indonesia yang terungkap baru-baru ini. Kasus yang masih hangat adalah yang menimpa Garuda Indonesia yang pada tahun 2018 berhasil membukukan laba bersih US\$ 89 ribu atau setara dengan Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000 per dolar AS), kondisi tersebut berbanding terbalik pada tahun buku 2017, menderita rugi sebesar US\$ 216,58 juta. (Okezone Economy,2019). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kandungan laba pada laporan keuangannya tidak sesuai dengan keadaannya yang seharusnya, maka angka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas laba yang rendah.

Faktor penting yang harus diperhatikan untuk menilai kesehatan laporan keuangan suatu perusahaan adalah kualitas laba (Hadi dan Alimurni, 2020:3). Menurut Yunita dan Suprasto (2018:1933) kualitas laba merupakan kemampuan laba yang disajikan secara terbuka dalam laporan berdasarkan fakta yang sebenarnya terjadi dan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan terutama manajemen dan investor dalam memprediksi laba di masa mendatang. Hal ini senada dengan pendapat Kurniawan dan Aisah (2020:56) bahwa kualitas laba menunjukkan kinerja perusahaan secara ekonomis yang sesungguhnya bukan hanya kinerja akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan.

Terjadinya kasus penyimpangan sebagaimana diuraikan di atas menunjukkan bahwa laba yang disajikan oleh perusahaan dalam suatu laporan

keuangan tidak selalu berkualitas. Kualitas laba yang rendah akan membuat para investor menjadi ragu dalam menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga pendanaan pada perusahaan menjadi menurun, yang kemudian dapat berimbas dalam kegiatan usaha atau kelangsungan usaha diperusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi dan memperbaiki kualitas laba perusahaan agar tetap stabil dan bahkan dapat meningkat, sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan.

Penelitian-penelitian terdahulu meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba khususnya pada perusahaan manufaktur diantaranya faktor-faktor yang juga menjadi obyek penelitian yang dilakukan penulis saat ini yaitu konservatisme, *investment opportunity set* (IOS), profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba memiliki perbedaan hasil penelitian yaitu diantaranya yang dilakukan oleh Ayem dan Lori (2020), Narita dan Taqwa (2020), Sugianto dan Sjarief (2018), Kurniawan dan Suryaningsih (2018) serta Putra dan Subowo (2016) yang membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Aisah (2020) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Perbedaan penelitian lain terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Alimurni (2020) serta Helina & Permanasari (2018) bahwa konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor *investment opportunity set* (IOS) juga dapat mempengaruhi kualitas laba sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Ayem dan Lori (2020), Kurniawan dan Aisah (2020), Arifin dan Herawati (2020), Hakim dan Abbas (2019) serta Kurniawan dan Suryaningsih (2018). Kondisi yang sama juga terjadi pada penelitian yang menggunakan variabel *investment opportunity set* (IOS), bahwa terdapat perbedaan beberapa penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh *investment opportunity set* (IOS) pada kualitas laba. Hal ini dapat ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Alimurni (2020), Darmayanti dan Fauziati (2019) serta Hutagalung, et al. (2018).

Faktor yang mempengaruhi kualitas laba lainnya yaitu variabel profitabilitas. Profitabilitas untuk mengukur kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*), semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi pula laba pada perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Chinwe dan Nwadiolor (2020) serta Salma dan Riska (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian lain bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sesuai hasil penelitian oleh Hakim dan Abbas (2019), Kurniawan dan Suryaningsih (2018), Ginting (2017).

Selanjutnya kualitas laba juga dipengaruhi ukuran perusahaan sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Helina dan Permanasari (2018), Jaya dan Wirama (2017) serta Putra dan Subowo (2016). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi juga kualitas laba perusahaan yang dilaporkan. Demikian halnya juga yang terjadi pada variabel ukuran perusahaan, ternyata terdapat penelitian yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, diantaranya yang dilakukan oleh Helina & Permanasari (2018), Hutagalung, et al. (2018), Kurniawan dan Suryaningsih (2018), serta Ginting (2017).

Adanya *research gap* yang telah dipaparkan diatas, menjadi latar belakang peneliti mengusulkan penelitian dengan menguji pengaruh konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* (IOS), profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Dipilihnya obyek penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena sektor tersebut merupakan salah satu sektor industri yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sehingga sektor tersebut mempunyai fluktuasi tinggi dalam perolehan laba atau rugi. Penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan-perusahaan pada sektor tersebut sangat bergantung pada minat dan selera pasar atau konsumen yang sering dan sangat mudah berubah, sehingga diharapkan mampu mewakili perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat fluktuasi yang tinggi dalam perolehan labanya. Selain itu perusahaan-

perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki komposisi aktiva tetap yang besar dibandingkan dengan perusahaan lain seperti perbankan atau lembaga keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set* (IOS), Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI selama Periode 2017 – 2019”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan memfokuskan penelitian ini dalam menganalisa Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set* (IOS), Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI selama Periode 2017–2019. Sehingga terdapat beberapa permasalahan utama antara lain:

- 1). Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama Periode 2017–2019?
- 2). Apakah *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama Periode 2017–2019?
- 3). Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama Periode 2017–2019?
- 4). Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama Periode 2017–2019?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama Periode 2017–2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama Periode 2017–2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama Periode 2017–2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama Periode 2017–2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan Penelitian dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pasar modal dan sekuritisasi berikut dampaknya terhadap kinerja penerbit, khususnya pengetahuan mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* (IOS), profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana akuntansi.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen perusahaan, pengusaha, investor, kreditur dan pihak-pihak lainnya untuk lebih cermat dan berhati-hati dalam mengartikan laba perusahaan, konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan agar perusahaan memperhatikan pentingnya kualitas laba, konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, profitabilitas yang terjaga konsisten dan kondisi ukuran perusahaan.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan acuan dan referensi bagi pihak lain yang ingin memperdalam dan meneliti lebih lanjut masalah yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini.